

Nama : Salma Zulfatul Latifah  
Hadits

Mata Kuliah : Studi Al-Qur'an dan

NIM : 19650038

Kelas : C

## Definisi, fungsi dan Kedudukan antara Al Qur'an dan Hadis

Banyak ulama' yang mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian al-qur'an. Diantaranya banyaknya pendapat yang disampaikan para ulama' tersebut, terdapat satu pendapat yang menurut Manna' paling mudah diingat mengenai pengertian al-qur'an yaitu "Al-qur'an adalah suatu bacaan yang dimulai dari bismillahirrohmanirrohim sampai dengan minal jinnati wannaas". Dari pengertian tersebut, kita sudah bisa memahami pengertian al-qur'an tanpa perlu menela'ah kata per kata. Agar membedakan dengan yang lainnya, para ulama' sepakat bahwa pengertian al-qur'an adalah :

*"Kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah."*

Dari pengertian diatas dapat kita telaah kata per-kata agar tidak terjadi salah pemahaman mengenai al-qur'an.

### 1. Kalam Allah

Kalam merupakan bahasa arab dari kata. Namun dalam pengertian al-qur'an yang telah disepakati dipertegas dengan "kalamallah" yang berarti kalam dalam Al-qur'an adalah milik Allah atau berasal dari Allah SWT. Penegasan kalamullah menghindari pemikiran jika kalam dalam pengertian al-qur'an diatas tidak termasuk kalam manusia, jin atau malaikat.

### 2. Yang diturunkan

Secara logika jika terdapa kata "yang diturunkan" berarti juga terdapat kata "yang tidak diturunkan". Hal ini dapat kita lihat pada surat Al-Kahfi : 109 yang memiliki arti *"Katakanlah (Muhammad) : Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)."*

### 3. Kepada Nabi Muhammad SAW

Dengan menyebutkan nama, hal ini sudah jelas jika al-qur'an diturunkan satu orang yang jelas yaitu Nabi Muhammad SAW saja, tidak kepada para Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW. Jika pengertiannya "kepada Nabi-Ku", pengertiannya sudah beda karena Nabi Allah SWT berjumlah lebih dari satu orang.

### 4. Yang membacanya merupakan suatu ibadah

Al-qur'an memiliki banyak keistimewaan dalam kehidupan manusia, salah satunya akan diberikan pahala ketika seseorang membacanya. Membaca al-qur'an berbeda dengan membaca buku, novel, hadits atau lainnya. Dengan membaca selain al-qur'an kita hanya mendapat ilmu atau informasi lainnya, namun jika membaca al-qu'an kita mendapat ilmu, informasi dan juga pahala.

Al-qur'an memiliki banyak manfaat terhadap hidup manusia. Seperti contoh nama lain dari al-qur'an banyak yang mendefinisikan fungsi al-qur'an terhadap kehidupan sehari-hari.

#### 1. Al-Huda (petunjuk)

Al-qur'an diturunkan Allah kepada manusia agar dapat dijadikan petunjuk. Berbagai permasalahan dapat teratasi jika manusia mempelajari al-qur'an dan memahami maknanya. Dalam pengelompokannya, petunjuk dalam al-qur'an ada tiga, yaitu petunjuk untuk manusia secara umum, petunjuk bagi orang yang bertaqwa, dan untuk orang yang beriman.

## 2. Al-Furqon (pemisah)

Tidak semua hal yang ada didunia bersifat baik (haq), alqur'an memberi informasi kepada manusia tentang berbagai hal yang haq dan yang bathil, yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan karena al-qur'an memiliki fungsi al-furqon yaitu pemisah (antara haq dan bathil).

## 3. As-syifa' (obat)

Penyakit rohani yang terjadi pada manusia tidak jarang yang disembuhkan dengan mengamalkan ayat-ayat yang ada didalam al-qur'an. Sesuai dengan namanya al-qur'an memiliki sifat sebagai obat dari segala penyakit. Karena membaca al-qur'an dapat memberikan pencerahan bagi siapapun yang dikehendaki oleh Allah SWT.

## 4. Rahmat (berkah)

Banyak sekali keberkahan yang kita dapatkan jika kita mau membaca al-qur'an dan mengamalkannya dengan istiqomah. Allah dengan sifat Rahman-Nya akan memberi rahmat dan berkah terhadap manusia yang hidupnya tidak pernah jauh dari al-qur'an.

## 5. Mauz'iah (nasihat)

Bentuk nasihat yang terdapat pada al-qur'an biasanya berkaitan dengan sebuah peristiwa yang terjadi di zaman dahulu (sebelum zaman Nabi SAW). Hal ini agar dapat dijadikan pelajaran untuk umat Nabi Muhammad SAW agar tidak salah dalam memilih jalan seperti kisah yang diceritakan Allah dalam al-qur'an.

Selain nama lain dari al-qur'an, terdapat fungsi al-qur'an yang sangat berguna bagi kehidupan manusia, diantaranya sebagai petunjuk jalan yang lurus agar manusia tidak terjerumus dalam kesesatan (jalan yang tidak disukai Allah). Yang kedua al-qur'an merupakan mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW, Nabi Muhammad diutus Allah untuk menyeru umatnya agar beriman kepada Allah, untuk membuktikan kepada orang-orang kafir Allah menurunkan kepada Nabi Muhammad yaitu al-qur'an yang merupakan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Selanjutnya menjelaskan kepribadian manusia, menjelaskan masalah yang pernah diperselisihkan umat sebelumnya, memantapkan islam, dan tuntunan/hukum untuk menjalani kehidupan yang sesuai di jalan Allah SWT.

Dalam Ilmu, al-qur'an juga memiliki fungsi sebagai sumber ilmu dari beberapa cabang ilmu, diantaranya ilmu tauhid (ilmu ketuhanan), ilmu hukum (yang berhubungan dengan kegiatan manusia sehari-hari), ilmu tasawuf (cara mensucikan jiwa, akhlak, dan batin), ilmu filsafat islam (ilmu kalam yang dikembangkan cendekiawan muslim), ilmu sejarah islam, dan ilmu pendidikan islam.

Al-qur'an memiliki kedudukan sebagai sumber rujukan pertama dari seluruh aspek, baik dalam hal ibadah, hablum minannaas, hablum minallah. Al-qur'an ditempatkan sebagai sumber utama dan pertama dalam menangani seluruh aspek dalam kehidupan terdapat pada surat An-Nisa' : 59 yang artinya :

*"Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat."*

Sumber hukum islam kedua setelah al-qur'an adalah hadits. Para ulama' sepakat bahwa hadits adalah sumber hukum kedua dengan diperkuat dengan adanya dalil-dalil al-qur'an dan hadits. Kedudukan hadits sebagai sumber hukum islam kedua dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari segi kewajiban umat islam dalam meneladani Rasulullah SAW dan segi fungsi hadits terhadap al-qur'an. Dilihat dari terjemahan surat An-Nisa' : 80 dapat ditarik kesimpulan bahwa kepatuhan terhadap Allah tidak dapat dipisahkan dengan patuh terhadap Rasulullah SAW. Al-qur'an telah menegaskan keimanan seseorang bergantung pada kepatuhan seseorang terhadap keputusan-keputusan hukum yang ditetapkan Rasulullah.

## HADITS QUDSI

Hadits qudsi adalah hadits yang disabdakan oleh Nabi dengan mengatakan “*Allah berfirman : ...*”. Nama lain hadits qudsi adalah hadits rabbani dan hadits illahi. Secara bahasa qudsi berarti mulia dan agung karena kesuciannya. Terdapat dua perbedaan pendapat dari kalangan ulama’ mengenai hadits qudsi, pendapat pertama menyatakan bahwa hadits qudsi adalah lafadz dan maknanya berasal dari Allah, sedangkan pendapat ke-dua menyatakan bahwa maknanya dari Allah namun lafadznya berasal dari Nabi.

Meskipun sama-sama berasal dari Allah, namun hadits qudsi berbeda dengan al-qur’an. Hadits qudsi merupakan sesuatu yang diberitahukan Allah kepada Nabi Muhammad namun redaksinya berasal dari Nabi sendiri. Sedangkan al-qur’an kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana makna dan redaksinya berasal dari Allah. Menurut Shaih sebagaimana dikutip oleh M. Huda, hadits qudsi adalah sesuatu yang diberikan Allah SWT kepada Nabi-Nya dengan melalui ilham atau impian yang kemudian makna dari ilham tersebut disampaikan oleh Nabi dengan ungkapan kata Nabi. Kedudukan hadits qudsi berada satu tingkat setelah Al-qur’an. Ciri-ciri dari hadits qudsi adalah sebagai berikut :

- Ada redaksi hadist *qala* atau *yaqulu Allahu*.
- Ada redaksi *fi ma rawa* atau *yarwihi ‘anillahi tabaraka wa ta’ala*.
- Dengan redaksi lain yang semakna dengan redaksi diatas, setelah selesai penyebutan rawi yang menjadi sumber pertamanya, yakni sahabat

## HADITS NABAWI

Hadits nabawi adalah hadits yang merupakan tingkah laku Nabi baik berupa perkataan, perbuatan, sifat atau taqirir yang lafadz dan maknanya berasal dari Nabi. Ciri hadits nabawi yang berupa perkataan Nabi adalah terdapat redaksi kata yang termasuk didalamnya berupa “*Nabi SAW bersabda : ...* “. Hadits yang berupa perbuatan Nabi biasanya memiliki kata “*Adalah Rasulullah ..... (menceritakan keadaan/perbuatan Rasulullah)*”.

Hadits Nabi yang berupa taqirir atau sifat persetujuan beliau terhadap kejadian yang terjadi di depan Nabi atau terdengar oleh telinga Nabi, salah satu contohnya adalah pernah ada suatu riwayat yang menerangkan bahwa dalam suatu peperangan, Nabi membiarkan/mendiamkan sahabatnya memakan daging biawak sekalipun Nabi sendiri tidak berkenan memakannya. Hadits yang berupa sifat Nabi adalah seperti riwayat yang menceritakan sifat-sifatnya seperti Nabi SAW selalu bermuka cerah, berperangai halus dan lembut, tidak keras/kasar, berkata lembut, tidak berkata kotor dan tidak suka mencela.

Kedudukan hadits Nabawi pada tingkatan sumber hukum islam adalah setelah hadits qudsi. Terdapat beberapa perbedaan antara hadits qudsi dengan hadits nabawi, yaitu hadits qudsi diriwayatkan secara ahad dan mutawattir (berturut-turut), sedangkan hadits qudsi diriwayatkan secara ahad. Lafadz dan makna hadits nabawi berasal dari Nabi sendiri, sedangkan hadits qudsi maknanya berasal dari Allah kemudian disampaikan oleh Nabi kepada umatnya menggunakan ungkapan kata beliau. Kedua hadits ini sama tidak termasuk mukjizat yang diturunkan kepada Nabi.

## KHABAR

Khabar secara bahasa berasal dari kata An-Naba’ yang berarti kabar atau berita. Secara istilah makna khabar sama dengan makna hadits sehingga keduanya memiliki pengertian yang sama yaitu segala sesuatu yang berasal dari Nabi baik berupa ucapan, perilaku, taqirir dan sifat. Namun, menurut pendapat yang lain menyatakan bahwa khabar ini lebih umum dari pada hadits. Sehingga definisi khabar adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi *shallallaahu ‘alaihi wasallam* dan juga kepada selain beliau. Syaikh Utsaimin mengatakan :

الْخَبَرُ مَا أُضِيفَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَى غَيْرِهِ

Khabar adalah segala sesuatu yang disandarkan pada Nabi shallallaahu ‘alaihi wasallam dan juga disandarkan kepada selainnya.

Menurut ahli hadits khabar berarti “apa yang berasal dari Nabi Muhammad SAW atau dari yang selainnya”. Jadi khabar menurut Muhadditsin adalah warta dari Nabi, Sahabat, dan Tabi’in. Oleh karena itu, hadis marfu’, mauquf, dan maktu’ bisa dikatakan sebagai khabar.

## ATSAR

Secara bahasa atsar berarti sisa dari sesuatu atau nukilan (sesuatu yang dinukilkan). Dalam ilmu mushtalah hadis, ulama hadis mendefinisikan dengan dua definisi. *Pertama*, atsar semakna dengan hadis, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW dari perkataan, perbuatan, taqirir dan sifat Nabi SAW. Definisi *kedua*, atsar adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada selain Nabi SAW dari sahabat Nabi SAW, tabi’in, tabi’it tabi’in, maka termasuk didalamnya hadis mauquf (hadits yang hanya disandarkan kepada Nabi SAW) dan marfu’ (hadits yang disandarkan hanya kepada sahabat Nabi SAW).. Jumhur ulama mengatakan bahwa sebenarnya atsar sama saja seperti khabar, yaitu sama-sama disandarkan kepada Nabi SAW, sahabat dan tabi’in. Namun menurut ulama Khurasan atsar adalah mauquf (hadits yang hanya disandarkan kepada Nabi SAW) dan khabar termasuk marfu’.

Para ulama’ fiqih menggunakan atsar dalam dua hal yaitu segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi seperti ucapan mereka dalam kitab-kitab fikih: ” dan atsar itu menunjukkan dalil atas perkara tersebut”, atau ungkapan mereka lainnya ” berdalil atas perkara ini dengan atsar yang diriwayatkan dari fulan”. Selanjutnya para ulama fikih menggunakan kalimat atsar untuk sesuatu yang disandarkan, seperti ucapan mereka” atsar akad, atsar pernikahan, atsar perceraian.”

Keterkaitan antara Al-qur’an dan hadits ditunjukkan adanya fungsi hadits terhadap al-qur’an. Dikarenakan kalam Allah pada al-qur’an bersifat global, sehingga dibutuhkan rujukan lain yang dapat menjelaskan secara rinci tentang pemahaman yang dimaksud dalam al-qur’an, salah satu rujukan tersebut adalah hadits. Beberapa fungsi hadits terhadap al-qur’an diantaranya adalah :

- a. Memperkuat dan mengokohkan kembali apa yang pernah ditetapkan al-Qur’an  
Fungsi hadits ini tak lain memperkuat apa yang sudah pernah difirmankan Allah dalam al-Qur’an yang berkaitan dengan anjuran shalat, zakat, puasa Ramadhan dan haji ke Baitullah. Dengan demikian, kandungan hukum yang ditetapkan memiliki dua dalil sekaligus, yaitu al-Qur’an sebagai penyampai pesan dan al-Hadits sebagai penguat.
- b. Memberikan penafsiran dan penjabaran lebih konkret terhadap ketentuan al-Qur’an yang bersifat *mujmal*  
Maksud dari *mujmal* adalah hanya menerangkan secara garis besarnya saja. Sebagai contoh ayat-ayat al-Qur’an yang berbicara soal anjuran shalat, zakat, dan haji di atas. Ayat-ayat tersebut berisi anjuran secara global dan garis besarnya. Lalu hadits nabi datang untuk menjelaskan teknis melakukan amalan ibadah tersebut secara lebih mendetail dan aplikatif.
- c. Memunculkan hukum yang belum pernah diatur dalam al-Qur’an  
Fungsi hadits ini menjadikan perdebatan ulama’, yang menjadi perdebatan adalah apakah hadits dapat menjadi penentu hukum suatu masalah tanpa disandarkan pada al-qur’an? Ulama yang sependapat dengan fungsi hadits ini menjelaskan bahwa Rasulullah mempunyai otoritas penuh menetapkan segala ketentuan hukum yang tidak ditetapkan oleh al-Qur’an dengan alasan bahwa Rasulullah adalah orang yang *ma’shum* (terpelihara dari dosa).